

Analisis Aspek Psikologis dan Religius dalam Novel *Memancang Tiang Kalbu* Karya Sintha Rosse Kamlet

Oldwin¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Zaenal Arifin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Sumaryati Tjitro Sumarto³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

sijabat.oldwin@gmail.com¹⁾

Abstract

*This study aims to analyze the psychological and religious aspects of the novel *Memancang Tiang Kalbu* by Sintha Rosse Kamlet. The method used in this research is qualitative with the type of research is descriptive. Data or information was collected using a read-note technique. The data analysis technique uses content analysis (content analysis). The data taken in this study are in the form of sentence fragments which are indicated to contain psychological and religious aspects contained in the novel *Memancang Tiang Kalbu* by Sintha Rosse Kamlet. The data source for this research is the novel *Memancang Tiang Kalbu* by Sintha Rosse Kamlet published by Pustaka Mandiri in 2021, Tangerang, which has 210 pages. The results showed that the novel *Memancang Tiang Kalbu* contained psychological aspects, namely the id, ego, and superego, totaling 54 quotes. The id section is 8 quotes, the ego section is 36 quotes, and the superego section is 10 quotes. In this novel, there are also religious aspects, namely the value of worship, faith, and morality, totaling 99 quotes. The value of worship is 25 quotes, the value of faith is 16 quotes, and the moral value is 58 quotes.*

Keywords: *Psychological aspects, religious aspects, *Memancang Tiang Kalbu* novel.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek psikologis dan aspek religius dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan metode baca-catat. Adapun metode analisis data menggunakan analisis isi. Data atau informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berbentuk potongan kalimat yang terindikasi mengandung aspek psikologis dan religius yang terdapat dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet. Sumber data penelitian ini adalah novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet yang diterbitkan oleh Pustaka Mandiri, tahun 2021 di Tangerang, yang berjumlah 210 halaman. Hasil penelitian menunjukkan novel *Memancang Tiang Kalbu* terdapat aspek psikologis yaitu bagian id, bagian ego, dan bagian super ego berjumlah 54 kutipan. Bagian id berjumlah 8 kutipan, bagian ego berjumlah 36 kutipan dan bagian super ego berjumlah 10 kutipan. Dalam novel ini juga terdapat aspek religius yaitu nilai ibadah, iman dan akhlak berjumlah 99 kutipan. Nilai ibadah berjumlah 25 kutipan, nilai iman berjumlah 16 kutipan dan nilai akhlak berjumlah 58 kutipan.

Kata Kunci: Aspek Psikologis, aspek religius, novel *Memancang Tiang Kalbu*.



PENDAHULUAN

Sastra cerminan dari sebuah cerita. Cerita tersebut dikemas dalam berbagai cara, di antaranya novel. Novel berasal dari kata Latin *novellus* berarti “baru”. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lainnya (Tarigan, 1984:164). Secara harfiah, *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, yang kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiyantoro, 2013:11-12).

Banyak aspek yang termuat di dalam sebuah novel. Aspek tersebut di antaranya aspek psikologis, moral, religius, sosial, dan lainnya. Dalam Novel *Memancang Tiang Kalbu* Karya Sintha Rosse Kamlet tergambar aspek psikologis dan religius.

Secara harfiah, Psikologis berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan (Sobur, 2016: 21). Jiwa manusia adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia.

Menurut Freud membentuk suatu model deskriptif dari tiga bagian, yaitu bagian *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Freud (Bertens, 2006:33) menjelaskan bahwa *ego* terbentuk dengan diferensiasi dari *id* karena hubungannya dengan dunia luar, sedangkan *superego* adalah cabang moral atau keadilan dari kepribadian yang lebih mewakili alam ideal daripada alam nyata.

Atmosuwito (2010:123) menyatakan bahwa kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Dalam hal ini pengertiannya lebih pada masalah personalitas atau pribadi. Oleh karena itu, ia lebih dinamis karena lebih menonjolkan eksistensinya sebagai manusia. Sejalan dengan itu, Sahlan (2010:69) membagi nilai religius ke dalam tiga unsur yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur pokok inilah yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Novel *Memancang Tiang Kalbu* Karya Sintha Rosse Kamlet sarat akan aspek psikologis dan religius. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Malik Ibnu Sabil (Malik, biasa dipanggil). Dari aspek psikologis tampak bahwa Malik memiliki jiwa yang sangat religius. Sejak lahir ke dunia hingga beliau memiliki sebuah Yayasan Pendidikan Islam untuk membantu anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dengan cara menyediakan sekolah gratis serta membagikan santunan kepada anak-anak yatim piatu dan fakir miskin dengan melakukan penggalangan dana dari para donatur.

Penelitian terkait dengan aspek psikologis dan religius pernah dilakukan oleh Supriatna (2020). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek psikologi sastra dan nilai-nilai religius (nilai yang tercurah hanya kepada Allah Swt.) yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburahman El Shirazy. Penelitian lainnya dilakukan Citra (2020) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek psikologi tokoh utama berupa *id* lebih dominan dibandingkan dengan *ego* dan unsur *superego*. Aspek nilai moral tokoh utama dengan unsur moral individu lebih dominan daripada unsur moral sosial dan unsur religi.

Dari kedua penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini

adalah novel yang dipilih sebagai objek penelitian. Peneliti memilih novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse sebagai kajiannya melalui pendekatan psikologis sastra dan pendekatan religius dengan tujuan mengetahui aspek psikologis dan religius dalam novel tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi. Neocndrorf dalam Emzir (2014:283) menjelaskan bahwa analisis isi berarti analisis secara mendalam yang menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.

Data di penelitian ini adalah sudut pandang atau aspek psikologis dan sudut pandang atau aspek religius yang terdapat dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet. Sumber data penelitian ini untuk mencari aspek psikologis dan aspek religius pada novel *Memancang Tiang Kalbu* yang diterbitkan oleh Pustaka Mandiri dengan nomor ISBN 978-602-359-113-8 cetakan ke-1 pada bulan Februari 2021 dengan jumlah halaman 210 halaman + viii. Novel ini terdiri dari 10 bab. Dokumen inilah yang akan dianalisis aspek psikologis dan aspek religius.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi ilmiah. Wibisono (2013:134) menjelaskan observasi ilmiah merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek, atau kejadian tersebut. Peneliti memakai metode observasi untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lalu melalui pengumpulan bukti yang ada berdasarkan proses pengamatan.

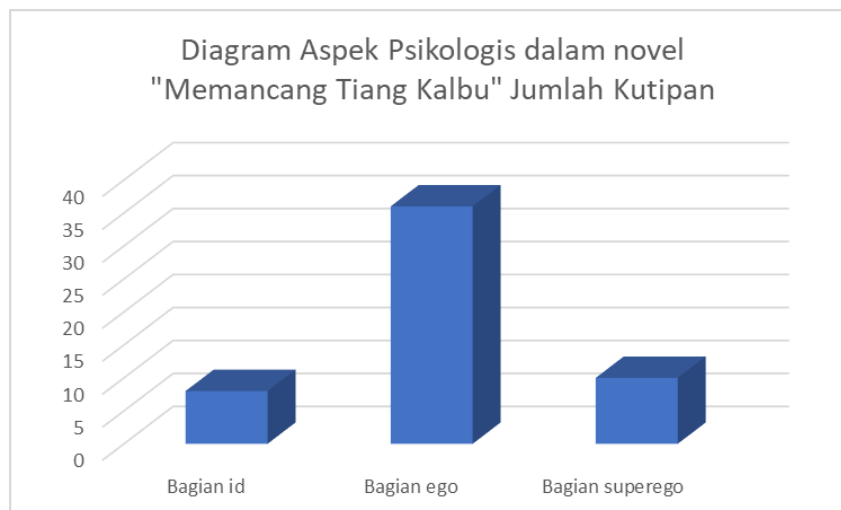
Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah membaca novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet kemudian melakukan pereduksian jumlah bab secara keseluruhan bab yang telah direduksi dihitung jumlah halamannya kemudian dihitung jumlah paragrafnya. Setelah langkah ini dilakukan analisis novel sudah dapat dilaksanakan. Analisis aspek psikologis dan aspek religius dilaksanakan terhadap keseluruhan bagian novel yang telah direduksi. Total bab yang akan dianalisis adalah sepuluh bab.

Teknik analisis data pada Novel *Memancang Tiang Kalbu* dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut. Membaca seluruh Novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet, mereduksi 10 bab dan paragraf demi paragraf yang akan dianalisis. menemukan paragraf yang mengandung aspek psikologis, mengandung paragraf yang mengandung aspek religius, memasukkan paragraf yang mengandung aspek psikologis dan aspek religius ke dalam tabel analisis dan membuat simpulan.

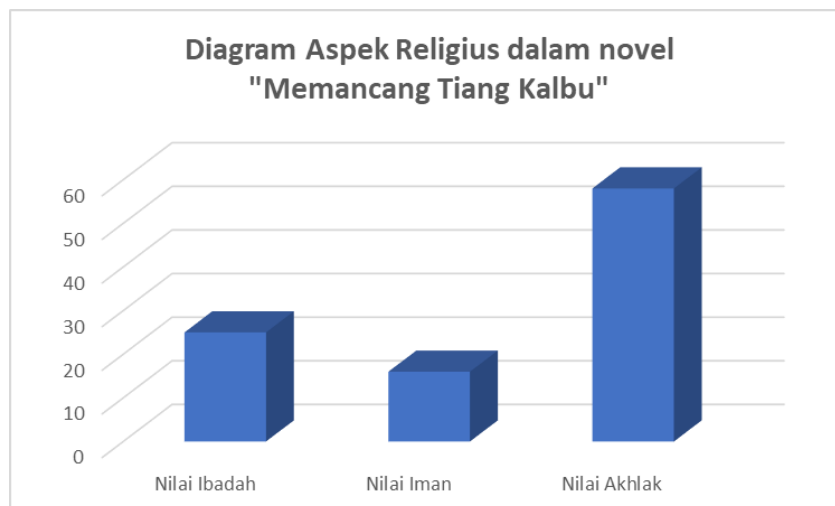
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian terhadap novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet ini, yaitu berupa aspek psikologis (bagian *id*, *ego* dan *superego*) yang ditampilkan dalam diagram seperti berikut ini.



Gambar 1. Temuan Aspek Psikologis



Gambar 2. Temuan Aspek Religius

Pembahasan

Aspek Psikologis

Berdasarkan analisis novel dan temuan penelitian, terdapat aspek psikologis dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* yaitu 54 kutipan dengan persentase 35.29%. Temuan aspek psikologis tersebut sesuai dengan landasan teori dalam penelitian ini terbagi lagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian *id*, *ego*, dan *superego*. Dari 35.29% aspek psikologis, terdapat 8 kutipan bagian *id* sebesar 14.81%, terdapat 36 kutipan

bagian *ego* sebesar 66.67%, dan terdapat 10 kutipan bagian *superego* sebesar 18.52%. Aspek psikologis berupa bagian *id* yang merupakan bagian dari aspek psikologis yang paling sedikit terdapat dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* yaitu sebesar 14.81%. Bagian *id* berupa hal yang mendasari personalitas seseorang. Tokoh Malik membuktikan bagian *id* adalah hal yang mendasari impian atau cita-citanya untuk bisa mendirikan Yayasan Islam Al-Hikmah. Bagian aspek psikologis kedua adalah bagian *ego*. Bagian *ego* mencapai 66.67%. Bagian *ego* merupakan bagian tertinggi dalam aspek Psikologis dalam novel *Memancang Tiang Kalbu*. Bagian *ego* berhubungan atau berkaitan dengan kenyataan atau realita, yang berusaha memenuhi keinginan *id* dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Para tokoh dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* memiliki bagian *ego* baik tokoh Malik, Hasan, Romlih, Nuraini dan tokoh-tokoh pendukung lainnya.

Bagian aspek psikologis ketiga adalah bagian *superego*. Bagian *superego* mencapai 18.52%. Bagian *superego* berkaitan dengan aspek moral yang diterima secara sosial. Bagian *superego* merupakan aspek moral dari suatu kepribadian yang di dapat dari pengasuhan orang tua atau norma dan nilai di dalam masyarakat dan didasarkan pada moral dan penilaian tentang benar dan salah. Para tokoh menunjukkan adanya bagian *superego* seperti Hasan, Malik dan tokoh-tokoh pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Asteka (2018) yaitu terjadi temuan yang dominan antara aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek *Ego* mendominasi psikologi tokoh dibandingkan dengan *id* dan *superego*. *Superego* menjadi penyeimbang dan penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh dari dorongan aspek *id* dan *ego* yang memengaruhinya.

Aspek Religius

Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian terhadap novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet ini, yaitu berupa aspek religius (nilai iman, ibadah, dan akhlak).

Berdasarkan analisis novel dan temuan penelitian, terdapat aspek religius dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* yaitu 99 kutipan dengan persentase sebanyak 64.70%. Temuan aspek religius tersebut sesuai dengan landasan teori dalam penelitian ini terbagi lagi ke dalam tiga bagian yaitu nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari 64.70% aspek religius, 58.59% berupa nilai akhlak, 16.16% berupa nilai ibadah, dan 25.25% berupa nilai iman. Tokoh dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* menunjukkan aspek atau sudut pandang religiusnya melalui perkataan dan perilakunya. Dalam kehidupan Malik salah satu kejadian penting yang dialaminya adalah menjadi yatim piatu dan hidupnya nomaden atau berpindah-pindah tempat tinggal mengikuti saudara-saudara yang secara bergantian mengasuhnya. Malik yang juga bekerja di ladang orang, demi sesuap nasi untuk makanannya sendiri.

Aspek keimanan yang ditunjukkan melalui perkataan dan perilaku tokohnya Bagi seorang muslim atau penganut agama dan kepercayaan lain, nilai keimanan merupakan hal yang mendasar yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Sang Pencipta. Tokoh dalam novel ini, Malik, berkeyakinan bahwa Tuhan akan memberikan jalan untuk niat baiknya yaitu mendirikan Yayasan Islam. Tokoh di sekeliling Malik meragukan cita-cita atau keinginan Malik untuk mendirikan

Yayasan Islam mulai dari Romlih yang merupakan sahabatnya sampai Hasan yang merupakan sepupunya. Di sinilah keimanan Malik diuji, saat sahabat dan saudara tidak yakin atau bisa dibilang mustahil cita-cita atau keinginannya bisa terwujud, Malik menunjukkan keimanannya kepada Tuhan dan tentunya dengan usaha.

Malik membuktikan selain aspek religius yaitu nilai keimanan, manusia dituntut melaksanakan ibadah sebagai bukti keimanan terhadap Sang Pencipta. Malik membuktikan sebagai manusia ia harus berusaha sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan yaitu berupa kerja keras dan berdoa. Malik membuktikan kerja keras termasuk ranah ibadah jika secara ikhlas diniatkan untuk menafkahi keluarga dan meningkatkan taraf kehidupan sehingga dapat berguna bagi sesama manusia. Mendirikan Yayasan Islam merupakan impian Malik yang berguna bagi banyak orang terutama warga sekitar Kiarakoneng.

Selain membuktikan nilai keimanan dan ibadah, Tokoh utama novel *Memancang Tiang Kalbu* membuktikan adanya nilai religius berupa akhlak. Malik dengan kesadaran penuh sebagai anak yatim piatu berusaha menunjukkan akhlak yang baik kepada orang-orang di sekitarnya. Demikian juga orang-orang di sekitar Malik menunjukkan akhlak yang baik terhadap Malik, meskipun ada beberapa orang-orang yang tidak memiliki akhlak yang baik kepada Malik memiliki cita-cita yang mulia, yaitu untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam. Dengan iman yang kuat kepada Allah dan diimbangi ibadah dan juga akhlak yang baik.

Akhlak baik juga dibuktikan tokoh Malik yang memiliki tekad untuk membangun Yayasan Pendidikan Islam meskipun banyak halangan yang terjadi. Termasuk setelah Yayasan Pendidikan Islam itu berdiri pun ada saja masalah yang dihadapi. Fitnah atau perkataan yang tidak benar yang dilakukan sahabatnya Romlih dan istrinya pun tidak membuat Malik dan istri tetap menunjukkan akhlak yang baik. Pada akhirnya ketika terjadi musibah banjir yang terjadi pada yayasan dan akhirnya terjadi konflik dengan Tuan Abdul Sejagat, yang merupakan ayah mertua dari Romlih, Malik tetap menunjukkan akhlak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dilakukan oleh Munir (2017) yaitu ditemukannya nilai keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Akhlak menjadi temuan yang dominan dibandingkan dengan nilai lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis dan religius dalam novel *Memancang Tiang Kalbu* karya Sintha Rosse Kamlet yang dominan adalah ego dan akhlak. Ego dan akhlak menjadi hal yang mendominasi pada tokoh sehingga cerita dalam novel tersebut kental dan sarat akan psikologis dan religius tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteka, P. (2018). Kajian psikologi Sigmund Freud dalam novel setetes embun cinta niyala karya habiburrahman el shirazy. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8-12. <https://bahteraIndonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/22>
- Atmosuwito, S. (2010). *Perihal sastra dan religiusitas dalam sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bertends, K. (2006). *Fenomenology eksestensial*. Jakarta: Gramedia.
- Citra, M. A. W. (2020). Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01), 62-68. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/6664>
- Emzir. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir, S. (2017). Nilai religius dalam novel bulan terbelah di langit amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 73-81. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/779>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah, upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Supriatna, E. (2020). Analisis psikologi sastra dan nilai religius pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy Terhadap Masyarakat. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(2). <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/137>
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Wibisono, D. (2013). *Panduan penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.